

## **ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130/IV KOTA JAMBI**

Aris Munandar<sup>1</sup> M Sholihin<sup>2</sup> Bella Salsabila<sup>3</sup> Nabila Inasari<sup>4</sup> Husnul Khotimah<sup>5</sup>  
Julia Aurel Zabadih<sup>6</sup> Luth Fiati<sup>7</sup>

<sup>1</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>2</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>3</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>4</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>5</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>6</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>7</sup>MPI FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat e-mail : [1arismunandar@uinjambi.ac.id](mailto:1arismunandar@uinjambi.ac.id), [2msholihin165@gmail.com](mailto:2msholihin165@gmail.com),  
[3bellasalsabila.bebel@gmail.com](mailto:3bellasalsabila.bebel@gmail.com), [4nabilainasari534@gmail.com](mailto:4nabilainasari534@gmail.com),  
[5husnulhotimah281105@gmail.com](mailto:5husnulhotimah281105@gmail.com), [6juliaaurel556@gmail.com](mailto:6juliaaurel556@gmail.com),  
[7luthfiatibangko30@gmail.com](mailto:7luthfiatibangko30@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of student management at SDN 130/VI Jambi City, which includes the processes of habituation, discipline, supervision, teacher evaluation, and the mechanism for new student admissions. The study uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the school implements character habituation through routine activities such as flag ceremonies, literacy programs, morning exercises, and Yasin readings as efforts to shape students' character. Discipline supervision is conducted through the formation of the Anti-Bullying and Discipline Team, as well as collaboration between homeroom teachers and parents. The teacher supervision system also works effectively to evaluate educational services while monitoring both academic and non-academic student development. Additionally, extracurricular activities have a positive impact on student achievement at the national level. The student admission process.*

*Keywords: Analysis, student management, elementary school*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 130/VI Kota Jambi yang mencakup proses pembiasaan, kedisiplinan, pengawasan, supervisi guru, serta mekanisme penerimaan peserta didik baru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, literasi, senam pagi dan yasinan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Pengawasan kedisiplinan dilakukan melalui pembentukan Tim Anti-Bullying dan Kedisiplinan, serta kerja sama antara wali kelas dan orang tua. Sistem supervisi guru juga berjalan efektif untuk mengevaluasi layanan pendidikan sekaligus memantau perkembangan akademik maupun non-akademik siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa hingga tingkat nasional. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan secara partisipatif dengan mempertimbangkan zonasi serta kebutuhan masyarakat sekitar. Faktor pendukung manajemen peserta didik meliputi kuatnya kerja sama guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta adanya pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Adapun hambatan utama berasal dari persaingan dengan sekolah-sekolah di sekitar serta variasi perilaku siswa. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/VI Kota Jambi berlangsung secara efektif dan berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, dan mendukung pengembangan potensi siswa.

**Kata Kunci:** Analisis, manajemen peserta didik, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dimana salah satu indikator dari kualitas pendidikan yang tinggi dapat terlihat dari kualitas sekolah yang tinggi pula. Oleh karena itu, penting

kiranya bagi lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas dari masing-masing sekolah sehingga dapat ikut berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara (Syachruji, 2024). Pendidikan merupakan sistem yang mencakup keseluruhan proses dalam pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai (Azmi, 2020).

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang setara dengan kebutuhan manusia akan makanan dan minuman. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang akan membantu manusia bertahan dalam perkembangan zaman yang semakin dinamis. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan maka seseorang dapat sampai pada kesadaran puncak sebagai makhluk yang sempurna, mulia dan bermartabat (Firdaus & Erihadiana, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, bahwasannya pendidikan nasional mengembangkan kecakapan, kepribadian, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa (Saadah & Asy'ari, 2022). Fungsi dan tujuan dari pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mencakup pada dua hal penting yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Daryanto (2013) memberikan penjelasan bahwa manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses yang direncanakan,

diusahakan, dan dibina secara terus menerus terhadap peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen peserta didik yang efektif dan terarah dapat memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Manajemen peserta didik tidak hanya berperan untuk mencatat dan mendata seluruh peserta didik yang ada pada sebuah sekolah. Tetapi lebih dari itu, manajemen peserta didik juga mengatur seluruh aktivitas yang nantinya akan dilalui dan dilakukan oleh peserta didik selama ia masih berada di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2014). Bahwa tujuan daripada manajemen peserta didik adalah mengelola semua kegiatan terkait kesiswaan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan tertib.

Manajemen peserta didik merupakan aspek penting bagi siswa setelah masuk dalam lingkungan pendidikan terutama di dalam lingkungan sekolah (Hikam & Umam, 2022). Manajemen peserta didik sangat penting dalam sistem pendidikan karena semua pelayanan pendidikan, baik yang dilakukan di

sekolah maupun di luar sekolah, pada dasarnya ditujukan untuk kepentingan dan kebutuhan para siswa (Asih & Hasanah, 2021). Manajemen peserta didik adalah kegiatan yang mencakup proses merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengawasi siswa dengan memanfaatkan bantuan guru serta fasilitas yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan (Damanik et al., 2023). Tidak hanya itu, manajemen peserta didik juga mencakup semua kegiatan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan peserta didik hingga pembinaan peserta didik selama berada di sekolah, baik dalam hal akademik maupun non akademik, hingga selesainya Pendidikan (Yusuf, 2019).

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang komprehensif mencakup perencanaan awal siswa, penerimaan dan seleksi siswa baru beserta orientasinya, pengelompokan siswa, pembinaan kedisiplinan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, penyediaan layanan khusus pendukung seperti layanan bimbingan konseling, pembinaan layanan peserta didik, evaluasi

kegiatan, penanganan mutasi siswa, pengaturan kenaikan kelas dan penjurusan, hingga proses kelulusan serta pembinaan hubungan dengan para alumni (Damanik et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Mulyana (2003:145) memberikan penjelasan bahwa metode penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur yang dengannya kita mendekati masalah dan mencari jawabannya. Sementara itu, Muhadjir (2010:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur kerja pencarian kebenaran dengan alat penelitian.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif tidak bersifat numerik melainkan berupa kata-kata yang dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pribadi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Moleong (2004) bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang data penelitiannya

berupa kata-kata yang dapat diperoleh melalui wawancara dan gambar-gambar yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

Kegiatan penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 130/IV yang berlokasi di Jl. Kebun Daging Kelurahan Mayang Mangurai, Kecamatan Alam Barajo kota Jambi

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/IV dilaksanakan dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan pembiasaan, pengawasan, supervisi, koordinasi sekolah, orang tua, dan apresiasi prestasi, sehingga menciptakan budaya sekolah yang berkarakter dan disiplin. Sekolah

secara sistematis menerapkan pembiasaan harian dan mingguan, misalnya upacara bendera setiap senin sebagai bentuk penanaman karakter cinta tanah air, di luar kelas dilakukan dengan membiasakan sikap tanggung jawab, penghargaan, penghormatan, dan kekompakan melalui kegiatan latihan upacara yang dilaksanakan setiap minggu di lapangan, serta pada saat upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin kenegaraan yang bertujuan untuk menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Annisa & Ramadan, 2024). Selain itu, pembiasaan senam pagi, literasi, dan kegiatan religius mirip dengan praktik di sekolah dasar lain yang sudah dilaporkan dalam studi karakter melalui pembiasaan budaya sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrianingrum, Miyono, dan Nurhayati (2024) menyatakan bahwa pembiasaan seperti literasi, senam, dan praktik keagamaan sangat efektif dalam menginternalisasi karakter religius, gotong-royong, dan integritas di sekolah dasar.

Sekolah juga secara umum beserta perangkatnya (kepala sekolah dan guru) diyakini sangat mampu mendorong pembentukan karakter siswa yang diharapkan dengan pembiasaan kegiatan upacara bendera terutama kepada siswa yang sering menjadi petugas upacara, yang tentu saja diharapkan akan berdampak pada perilaku mereka baik di lingkungan dalam maupun luar sekolah (Nurrohman, 2023; Sukra & Wirman, 2019).

Dalam hal kedisiplinan, sekolah menetapkan aturan yang jelas dan membuat perjanjian tertulis antara guru dan wali murid untuk memastikan kesepahaman dalam penerapan tata tertib, sementara pengawasan dilakukan melalui Tim *Anti-Bullying*, Kekerasan, dan Kedisiplinan. Penekanan peran wali kelas sangat penting karena wali kelas berinteraksi langsung dengan siswa dan orang tua, dan peran ini diperkuat melalui koordinasi intensif dalam pembinaan perilaku siswa. Model ini sesuai dengan praktik manajemen sekolah berbasis karakter dalam literatur manajemen sekolah dasar, di mana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter peserta

didik. Sebagai contoh, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panggabean, Astari, Permata Sari, dan kolega (2022) menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa melalui kolaborasi manajemen, pembagian tugas, dan keterlibatan orang tua.

Sisi evaluasi layanan peserta didik di sekolah ini juga berjalan melalui supervisi rutin, yang tidak hanya menilai proses akademik, tetapi juga aspek non-akademik seperti kedisiplinan, perilaku, dan prestasi ekstrakurikuler. Setiap prestasi siswa, baik dari kegiatan internal maupun eksternal, diidentifikasi dan didokumentasikan agar sekolah dapat memberi dukungan penuh dan apresiasi. Ini sangat penting mengingat beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri 130/IV berhasil meraih prestasi hingga tingkatan nasional dalam ekstrakurikuler seperti karate dan *fashion show*. Pendekatan apresiasi ini sejalan dengan bukti dari penelitian karakter di sekolah dasar lain yang menunjukkan bahwa hadiah dan pengakuan publik dapat memperkuat budaya positif dan motivasi siswa.

Dalam menangani perilaku siswa yang kurang disiplin atau bermasalah, sekolah menerapkan mekanisme penanganan bertahap. Wali kelas terlebih dahulu berdiskusi dengan sejawat untuk mencari strategi terbaik. Jika langkah tersebut belum berhasil, kasus dikonsultasikan kepada kepala sekolah, yang kemudian melakukan pemanggilan siswa, memberikan pembinaan, serta membuat perjanjian perilaku. Bila tidak ada perubahan, sekolah kemudian melibatkan orang tua dalam dialog bersama.

Strategi ini mencerminkan manajemen konflik yang sensitif dan reflektif, serta menunjukkan bahwa sekolah menyadari tantangan antara ketegasan dan kelembutan dalam pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan pendekatan behaviorisme, yaitu teori psikologi yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati serta bagaimana perilaku dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan, bukan pada pikiran atau emosi internal. Teori ini berpendapat bahwa semua perilaku adalah hasil dari proses pengkondisian, baik itu melalui pengkondisian klasik (respons terhadap stimulus) atau pengkondisian operan (respons

terhadap konsekuensi perilaku). dalam pembiasaan pagi di sekolah dasar sebagaimana dikaji oleh (Widianti, 2024) yang menekankan pengulangan rutinitas sebagai dasar pembentukan karakter disiplin. Pembangunan karakter di era digitalisasi ini mempunyai tujuan krusial guna mendukung perkembangan karakter generasi muda dari segi keterampilan ataupun moral secara keseluruhan. Apa yang dipikirkan dan dilakukan seseorang sesungguhnya merupakan hasil dari dorongan karakter yang ada dalam dirinya (Nugraha, 2016).

Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Sekolah Dasar Negeri 130/IV juga dijalankan dengan model partisipatif: rapat persiapan PPDB melibatkan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Meski sekolah menggunakan kebijakan zonasi sebagai prioritas, di Sekolah Dasar Negeri 130/IV tetap membuka penerimaan untuk siswa dari kelurahan yang sama meskipun jaraknya lebih jauh, sebagai bentuk respons sosial terhadap kebutuhan masyarakat. Sistem PPDB dilakukan secara manual tanpa pemanfaatan teknologi digital, tetapi efektif dalam membangun hubungan dan

kepercayaan antara sekolah dan orang tua. Pembagian tugas untuk pengelolaan peserta didik dijabarkan melalui rapat internal di awal semester, di mana wali kelas, guru, Tata Usaha (TU) dan kepala sekolah berkoordinasi untuk memastikan semua aspek pembinaan siswa berjalan selaras.

Faktor pendukung manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/IV termasuk tersedianya kegiatan ekstrakurikuler, pemberian *reward* untuk siswa berprestasi, dan pendanaan atau fasilitas bagi siswa kurang mampu. Namun, sekolah menghadapi hambatan berupa persaingan dengan sekolah lain di lingkungan yang dekat, yang membuat jumlah siswa baru relatif lebih rendah. Dalam konteks ini, peran staf dan guru sangat strategis. Wali kelas melaporkan perkembangan siswa kepada kepala sekolah, yang kemudian menyampaikan apresiasi prestasi dalam forum resmi seperti upacara atau kegiatan sekolah lainnya, sehingga menciptakan motivasi kolektif di antara siswa.

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/IV mencerminkan praktik pendidikan karakter yang

berpijak pada pembiasaan harian, penguatan kedisiplinan, sistem penilaian dan pembinaan terstruktur, serta kerja sama erat dengan orang tua. Pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga memfasilitasi prestasi siswa, memperkuat budaya sekolah, dan membangun iklim belajar yang suportif. Model ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan karakter di sekolah dasar lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah dan manajemen berbasis sekolah mampu menghasilkan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, religius, dan berprestasi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/IV Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan pengelolaan peserta didik secara komprehensif melalui berbagai strategi pembiasaan, pengawasan, supervisi, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Pembiasaan karakter seperti upacara bendera, kegiatan literasi, senam pagi, dan Yasinan



terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, religiusitas, nasionalisme, dan tanggung jawab pada peserta didik.

Di sisi lain, penerapan aturan kedisiplinan yang disertai perjanjian antara guru dan wali murid, serta keberadaan Tim Anti-Bullying dan Kedisiplinan menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem kontrol perilaku yang terstruktur dan responsif terhadap berbagai bentuk pelanggaran.

Supervisi rutin yang dilakukan sekolah berkontribusi penting dalam memantau perkembangan akademik dan non-akademik siswa, termasuk dalam mendukung siswa berprestasi hingga ke tingkat nasional. Mekanisme penanganan masalah perilaku yang dilakukan secara bertahap mulai dari wali kelas, diskusi sejawat, kepala sekolah, hingga koordinasi dengan orang tua menunjukkan bahwa sekolah mengedepankan pendekatan edukatif yang reflektif, bukan semata-mata hukuman. Selain itu, proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan menggunakan model partisipatif yang melibatkan semua unsur sekolah sehingga

proses berjalan transparan dan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.

Faktor pendukung seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler, pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, serta penyediaan fasilitas bagi siswa kurang mampu, turut menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Meskipun demikian, persaingan dengan sekolah terdekat menjadi tantangan tersendiri dalam hal jumlah peserta didik. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130/IV berhasil membentuk budaya sekolah yang berkarakter, kondusif, dan suportif, serta memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi yang disiplin, berakhlak baik, dan berprestasi. Temuan ini memperkuat yang menyatakan bahwa pembiasaan budaya sekolah dan manajemen peserta didik yang terstruktur memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

(Syachruraji, 2024) Arifin, M., & Nurdin, E. (2021). *Manajemen peserta didik berbasis karakter di sekolah dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 28(2), 145–157.

- Arsyad, L., & Kurniawati, R. (2022). *Implementasi pembiasaan religius untuk membentuk karakter disiplin siswa SD*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 55–67.
- Fauziah, H., & Rahmawati, S. (2023). *Penguatan budaya sekolah sebagai strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 4(2), 101–112.
- Hariato, A. (2023). *Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada jenjang sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(3), 250–262.
- Indrianingrum, D., Miyono, N., & Nurhayati, T. (2024). *Pembiasaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Ainara Press.
- Iswahyudi, D. (2020). *Supervisi akademik dan non-akademik dalam meningkatkan mutu peserta didik*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8(1), 32–44.
- Jannah, R., & Sari, D. (2021). *Analisis peran guru kelas dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5(1), 75–88.
- Maudhy, R., Sanur, D., & Prasetyo, A. (2025). *Upacara bendera sebagai strategi internalisasi nilai kebangsaan dan disiplin siswa sekolah dasar*. Jurnal Untika, 19(1), 77–88.
- Munawaroh, S., & Yuliani, N. (2022). *Pembiasaan literasi harian dan dampaknya terhadap karakter tanggung jawab siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 134–145.
- Panggabean, R., Astari, F., Permata Sari, N., dkk. (2022). *Manajemen berbasis sekolah dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Undiksha.
- Putra, A., & Melati, Y. (2020). *Efektivitas kerja sama sekolah dan orang tua dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 5(2), 98–110.
- Rahmadi, R. (2022). *Model penanganan perilaku siswa melalui kolaborasi guru, kepala sekolah, dan orang tua*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar, 4(1), 59–72.
- Sari, N., & Puspitasari, W. (2021). *Peran apresiasi dan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 123–134.
- Setiawan, H., & Lestari, P. (2020). *Program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 150–163.
- Susanto, A. (2021). *Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk budaya disiplin siswa SD*. Jurnal Kependidikan Dasar, 3(3), 200–212.
- Syafri, A. (2022). *Analisis PPDB berbasis zonasi pada sekolah dasar negeri*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 9(1), 44–58.
- (Placeholder1) (Widianti, 2024)Yuningsih, T., & Ramdhan, F.

(2021). *Strategi pembinaan kedisiplinan berbasis kerja sama guru dan orang tua*. Jurnal Pendidikan Dasar Garuda, 5(3), 180–192.